

## PERILAKU KOMUNIKASI KELOMPOK KOMUNITAS SENI MASSENREMPULU DALAM MEMBANGUN KREATIVITAS ANGGOTA PADA PERTUNJUKAN KESENIAN DAERAH KABUPATEN ENREKANG

Aidil Prasetyo Sutarli<sup>1</sup>, Andi Vita Sukmarini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Fajar

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Fajar

email : [andivitasukmarini@gmail.com](mailto:andivitasukmarini@gmail.com)

### *Abstrak*

*Penelitian ini membahas terkait perilaku komunikasi verbal dan non verbal Komunitas Seni Massenrempulu dalam mengembangkan kreativitas anggotanya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian bersifat deskriptif dengan metode kualitatif yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku komunikasi verbal dalam Komunitas Seni Massenrempulu dilakukan dengan menggunakan bahasa daerah untuk lebih meningkatkan pendalaman karakter para anggota serta melestarikan bahasa daerah sebagai bahasa ibu mereka yang dilakukan secara langsung tatap muka dan komunikasi tidak langsung grup whats app sebagai media. Sementara itu Komunikasi non verbal digunakan sebagai pelengkap komunikasi verbal atau pesan yang disampaikan seperti gerakan postur tubuh, gerakan sebagian anggota tubuh dan mimic atau ekspresi wajah. Komunitas ini mempunyai tanda atau komunikasi non verbal yang dimaknai bersama sebagai identitas dari bagian diri mereka yakni logo segitiga yang selalu ditunjukkan dalam pentas seni dan sesi foto bersama sebagai perwujudan identitas mereka*

**Kata Kunci:** komunikasi verbal, non verbal. Komunitas seni

### **PENDAHULUAN**

Pada kehidupan sehari-hari, komunikasi menjadi suatu tindakan yang memungkinkan seseorang dapat menerima dan memberikan informasi atau pesan sesuai dengan yang dibutuhkannya. Komunikasi menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam mendukung interaksi antar manusia baik itu komunikasi dengan diri sendiri maupun kelompok. Komunikasi diketahui berasal dari bahasa latin *Communicatio*, dan asal kata ini bersumber pada kata *Communis* yang artinya sama makna, yaitu sama makna mengenai satu hal. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung (secara lisan), maupun tidak langsung melalui media, Effendy (2005).

Kertajaya Hermawan (2008) menjelaskan bahwa kelompok adalah beberapa orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah kelompok terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota kelompok tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*. Sebuah kelompok dapat terjadi sebab adanya tujuan serta visi misi yang dimiliki bersama. Visi misi dan tujuan yang dimiliki tentunya memiliki manfaat bagi masyarakat sekitar sehingga mendapatkan eksistensi di tengah masyarakat. Maka dari itu keberhasilan suatu kelompok biasanya ditentukan oleh para anggota atau individu yang ada di dalam kelompok tersebut. Sehingga para anggota atau individu kelompok harusnya memiliki ikatan sosial yang nantinya berdampak pada rasa kepedulian bersama dalam kelompok tersebut. Namun dalam membangun ikatan sosial ini dibutuhkan kesadaran dari para anggota atau individu yang ada dalam kelompok tersebut yang berdasarkan kebutuhan dan masalah yang dihadapi kelompok tersebut. Hasilnya kemudian dapat

memberikan suatu solusi atau pemecahan masalah terhadap suatu problem yang dihadapi dan dapat mencapai tujuan bersama.

Komunitas Seni Massenrempulu (KSM) adalah perkumpulan mahasiswa dan pelajar asal Kabupaten Enrekang yang cinta terhadap adat istiadat dan budaya Kabupaten Enrekang. Komunitas yang didirikan pada tanggal 14 Februari tahun 2006 di Makassar dan telah mencetak ratusan anggota. Komunitas ini didirikan sebagai langkah mempertahankan budaya lokal agar tidak punah dan tergerus oleh perkembangan zaman yang serba maju saat ini. Komunitas ini didirikan oleh Sembilan orang mahasiswa asal Kabupaten Enrekang yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi di Kota Makassar. Komunitas ini menyediakan wadah belajar kesenian di enam bidang seni diantaranya seni musik, seni tari, seni teater, seni sastra, seni rupa, dan sinematografi. Komunitas seni ini digagas dan menyatukan pikiran serta melestarikan dan menumbuh kembangkan daya kreativitas pemuda, pelajar dan mahasiswa.

Dalam Komunitas Seni Massenrempulu (KSM) tentunya terdapat interaksi dan perilaku komunikasi yang dilakukan oleh anggota agar dapat mendapatkan berbagai informasi serta mengembangkan potensi para anggota dan mencapai tujuan bersama untuk mengembangkan seni kebudayaan oleh anggota komunitas atau kelompok sehingga tentunya dibutuhkan sebuah usaha membentuk perilaku komunikasi. Selain itu dalam sebuah komunitas akan ada bentuk interaksi yang akan melahirkan simbol-simbol tertentu yang dimaknai secara bersama. Menurut Gold and Kolb seperti dikutip oleh Ichwanudin (1998), perilaku komunikasi adalah segala aktivitas yang bertujuan mencari informasi dan memperoleh informasi dari berbagai sumber dan untuk menyebarluaskan informasi kepada pihak manapun yang memerlukan. Perilaku komunikasi pada dasarnya berorientasi pada tujuan dalam arti perilaku seseorang pada umumnya dimotivasi dengan keinginan untuk memperoleh tujuan tertentu. Perilaku komunikasi ini meliputi komunikasi verbal dan non verbal yang dilakukan oleh sesama anggota komunitas dalam menunjang kreativitas mereka. Komunikasi verbal atau menggunakan bahasa dan kata serta kalimat dan komunikasi non verbal menggunakan simbol atau tanda serta bahasa tubuh meliputi gerakan tubuh atau setengah anggota tubuh serta ekspresi atau mimik wajah maupun nada atau suara simbol khusus yang dimaknai bersama oleh para anggota komunitas.

#### **Rumusan Masalah**

1. Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni Bagaimana perilaku komunikasi verbal kelompok Komunitas Seni Massenrempulu dalam membangun kreativitas anggota pada pertunjukan kesenian daerah Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana perilaku komunikasi non verbal kelompok Komunitas Seni Massenrempulu dalam membangun kreativitas anggota pada pertunjukan kesenian daerah Kabupaten Enrekang?

#### **Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan perilaku komunikasi verbal kelompok komunitas seni Massenrempulu dalam membangun kreativitas anggota pada pertunjukan kesenian daerah Kabupaten Enrekang
2. Mendeskripsikan perilaku komunikasi non verbal kelompok komunitas seni Massenrempulu dalam membangun kreativitas anggota pada pertunjukan kesenian daerah Kabupaten Enrekang

#### **Manfaat penelitian**

1. Manfaat Teoritis  
Bermanfaat terhadap pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya pada kajian perilaku komunikasi verbal dan non verbal serta menjadi literatur baru mengenai penelitian perilaku komunikasi kelompok.
2. Manfaat Praktis  
Penelitian ini dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam pengimplementasian pengetahuan penulis tentang perilaku komunikasi kelompok khususnya pada pengembangan kreativitas anggota pada pertunjukan kesenian daerah asal Kabupaten Enrekang serta dapat menjadi sebagai acuan pemikiran, gambaran, pengetahuan dan informasi bagi peneliti selanjutnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Komunikasi**

Komunikasi adalah proses pengiriman pesan atau komunikator kepada penerima pesan atau komunikasi melalui suatu media atau saluran dan memiliki efek atau pengaruh. Komunikasi diketahui berasal dari bahasa latin *Communicatio*, dan asal kata ini bersumber pada kata *Communis* yang artinya sama makna, yaitu sama makna mengenai satu hal. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung (secara lisan), maupun tidak langsung melalui media, Effendy (2005).

Sementara itu, komunikasi kelompok ialah suatu studi tentang segala sesuatu yang terjadi pada saat individu berinteraksi dalam kelompok kecil dan bukan deskripsi mengenai bagaimana seharusnya komunikasi terjadi, serta bukan pula sejumlah nasehat tentang cara-cara bagaimana yang harus ditempuh. Komunikasi kelompok (*group communication*) berarti komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang.

Morissan (2009) menjelaskan bahwa komunikasi kelompok adalah proses sebagai instrumen yang digunakan kelompok untuk mengambil keputusan dengan menekankan hubungan antara kualitas komunikasi dan kualitas keluaran (*output*) kelompok. Komunikasi kelompok berfungsi dalam sejumlah hal yang akan menentukan atau memutuskan hasil-hasil yang dicapai kelompok. Sedangkan Menurut Shaw (1976) komunikasi kelompok adalah sekumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain, dan berkomunikasi tatap muka, Sendjaja (2008).

### **Perilaku Komunikasi**

Menurut Gold and Kolb seperti dikutip oleh Ichwanudin (1998), perilaku komunikasi adalah segala aktivitas yang bertujuan mencari informasi dan memperoleh informasi dari berbagai sumber dan untuk menyebarkan informasi kepada pihak manapun yang memerlukan. Perilaku komunikasi pada dasarnya berorientasi pada tujuan dalam arti perilaku seseorang pada umumnya dimotivasi dengan keinginan untuk memperoleh tujuan tertentu. Meskipun komunikasi menyangkut perilaku manusia, tidak semua perilaku manusia itu adalah komunikasi. Terdapat dua bentuk umum tindakan yang dilakukan orang yang terlibat dalam komunikasi, yaitu penciptaan pesan dan penafsiran pesan. Pesan disini tidak harus berupa kata-kata, namun bisa merupakan pertunjukan (*display*) yang lazimnya disebut pesan nonverbal.

### **Konsep Perilaku Komunikasi Verbal dan Non Verbal**

Konsep Perilaku Verbal dan Non Verbal Meninjau pada Kuswarno (2013) perilaku komunikasi yaitu penggunaan lambang-lambang komunikasi. Lambang-lambang dalam perilaku komunikasi terdiri dari lambang verbal dan non verbal. Adapun dalam kebanyakan peristiwa komunikasi yang berlangsung, hampir selalu melibatkan penggunaan lambang-lambang verbal dan non verbal secara bersama-sama. Keduanya, bahasa verbal dan non verbal, memiliki sifat yang *holistic* (masing-masing tidak dapat dipisahkan). Dalam banyak tindakan komunikasi, bahasa non verbal menjadi komplemen atau pelengkap bahasa verbal. Lambang-lambang non verbal juga dapat berfungsi kontradiktif, pengulangan, bahkan pengganti ungkapan-ungkapan verbal, misalnya ketika seseorang mengatakan terima kasih (bahasa verbal) maka orang tersebut akan melengkapinya dengan tersenyum (bahasa non verbal)

### **Perilaku Komunikasi Verbal**

Perilaku verbal sebenarnya adalah komunikasi verbal yang biasa kita lakukan sehari-hari. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan kata-kata atau lebih. Hampir semua rangsangan wicara yang kita sadari termasuk ke dalam kategori pesan disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan. Suatu sistem kode verbal disebut bahasa. Bahasa dapat didefinisikan sebagai perangkat simbol,

dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.

Perilaku verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tertulis. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat dan bertengkar.

Dalam komunikasi verbal itu, bahasa memegang peranan penting. Rakhmat (2012) juga mendefinisikan bahasa secara fungsional dan formal. Secara fungsional, bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Ia menekankan dimiliki bersama, karena hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan di antara anggota-anggota kelompok sosial untuk menggunakannya. Secara formal, bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat dibuat menurut peraturan tata bahasa. Setiap bahasa mempunyai peraturan bagaimana kata-kata harus disusun dan dirangkaikan supaya memberi arti. Bahasa juga merupakan alat utama yang digunakan budaya untuk menyalurkan kepercayaan, nilai, dan norma. Bahasa merupakan alat bagi setiap orang untuk berinteraksi dengan orang lain dan juga sebagai alat untuk berfikir. Maka, bahasa berfungsi sebagai suatu mekanisme untuk berkomunikasi dan sekaligus pedoman untuk melihat realitas sosial. Menurut Barker dalam Mulyana (2007) bahasa mempunyai tiga fungsi: penamaan (*naming* atau *labeling*), interaksi, dan transmisi informasi.

#### **Perilaku Komunikasi Non Verbal**

Komunikasi non verbal berperan dalam mengatur pesan verbal. Pesan-pesan non verbal untuk mengendalikan sebuah interaksi dalam suatu cara yang sesuai dan halus, seperti misalnya anggukan kepala selama percakapan berlangsung. Selain itu, komunikasi non verbal juga memberi penekanan kepada pesan verbal seperti mengacungkan kepalan tangan. Dan akhirnya fungsi komunikasi non verbal adalah pelengkap pesan verbal dengan mengubah pesan verbal seperti tersenyum untuk menunjukkan rasa bahagia kita.

Pemikiran yang sama juga diungkapkan oleh Samovar dalam Sendjaja (2002) bahwa dalam suatu peristiwa komunikasi, perilaku non verbal digunakan secara bersama-sama dengan bahasa verbal meliputi penekanan pada pesan verbal, sebagai pengulangan dari bahasa verbal, tindak komunikasi non verbal melengkapi pernyataan verbal, dan sebagai pengganti dari komunikasi verbal. Terdapat pula banyak bentuk komunikasi non verbal seperti kinesik berupa gerakan tubuh, *paralanguage*, *proxemics* yang berkenaan dengan penggunaan ruang, *territory*, *artifacts*, *physical appearance*, *chronemics* berkenaan dengan penggunaan waktu dan *olfactory communication* berkaitan dengan masalah penciuman.

#### **Teori Interaksi Simbolik**

Teori interaksi simbolik adalah teori yang fokus terhadap peran komunikasi dalam membentuk dan mengelola hubungan interpersonal dan kelompok sosial. George Herbert Mead menjelaskan komunikasi mempunyai sejumlah prinsip yakni adalah bahwa komunikasi diawali dengan diri (*the self*) dan komunikasi selalu melibatkan orang lain misalnya masyarakat (*society*) pada konteks yang lebih luas. Herbert Blumer mengartikan interaksionisme simbolik sebagai suatu proses interaksi dalam rangka membentuk arti atau makna bagi setiap individu. Sedangkan Scott Plunkett mengartikan interaksionisme simbolik sebagai suatu cara seseorang belajar menginterpretasi dan memberikan arti serta makna kepada dunia melalui interaksi seseorang dengan orang lainnya.

Teori interaksi simbolik diasumsikan sebagai makna yang tercipta melalui interaksi yang dilakukan serta termodifikasi melalui interpretasi. Teori ini juga mengasumsikan seperti bagaimana seseorang melakukan interaksi dengan orang lainnya yang bergantung pada makna yang diberikan dari manusia lainnya. Komunikasi yang efektif tidak akan terjadi tanpa adanya makna yang dibagikan. Seseorang akan lebih mudah berkomunikasi dengan seseorang yang mempunyai

persamaan bahasa dengan seseorang daripada dengan apabila seseorang melakukan komunikasi dengan seseorang yang sama sekali tidak memiliki kesamaan bahasa dengan orang tersebut

Menurut Herbert Blumer, teori interaksi simbolis berfokus terhadap tiga prinsip utama komunikasi yaitu:

- a. *Meaning* atau makna tidak inheren ke dalam obyek tetapi berkembang melalui proses interaksi sosial antar manusia oleh sebab itu makna berada pada kontes hubungan baik antar keluarga serta masyarakat yang lainnya. Makna terbentuk dan termodifikasi melalui proses interpretatif yang dilakukan oleh manusia.
- b. *Language* atau bahasa adalah sumber makna yang berkembang dengan luas melalui interaksi sosial antara satu orang dengan orang yang lainnya dan bahasa disebut sebagai alat atau media. Sehubungan dengan bahasa, Mead mengatakan bahwasanya di dalam kehidupan sosial dan komunikasi antar manusia hanya mungkin bisa terjadi apabila seseorang memahami serta menggunakan sebuah bahasa yang sama.
- c. *Thought* atau pemikiran berdampak terhadap interpretasi yang seseorang berikan terhadap simbol. Dasar dari pemikiran merupakan bahasa yakni suatu proses mental mengkonversi makna, nama, dan simbol. Pemikiran merupakan imaginasi yang mempunyai kekuatan guna menyediakan ide atau pendapat atau gagasan meskipun terkait suatu hal yang tidak diketahui berdasarkan pengetahuan yang diketahui.

#### **Konsep Interaksi Simbolik**

- a. *Mind* berkembang pada proses sosial komunikasi dan tidak dapat dipahami sebagai proses yang terpisah. Proses ini melibatkan dua fase yakni *conversation of gestures* (percakapan gerakan) dan *language* (bahasa). Kedua hal tersebut mengandaikan satu konteks sosial dalam dua atau lebih seseorang yang berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. *Mind* hanya tampil apabila simbol-simbol yang signifikan digunakan dalam komunikasi. *Mind* merupakan proses yang diwujudkan apabila seseorang berinteraksi dengan dirinya sendiri menggunakan simbol-simbol signifikan yakni simbol atau gestur dengan interpretasi atau makna. *Mind* yakni adalah komponen seseorang yang menginterupsi tanggapan terhadap stimuli atau rangsangan *mind* meramal masa depan dengan cara mengeksplorasi kemungkinan adanya tindakan keluaran sebelum dilanjutkan dengan tindakan yang ada.
- b. *Self* didefinisikan lewat interaksi dengan orang lain. *Self* berfokus pada kepribadian reflektif dari seseorang. *Self* merupakan suatu entitas manusia apabila ia berpikir terkait tentang siapa dirinya. Bagaimana agar memahami konsep tentang diri maka sangat penting untuk memahami perkembangan diri yang hanya mungkin terjadi melalui pengambilan peran.
- c. *Society* atau masyarakat terbentuk lewat interaksi antar individu yang terkoordinisir. Menurut Mead, interaksi yang terjadi terhadap seseorang menempati tingkatan tertinggi apabila dibandingkan dengan makhluk lainnya yang ada. Hal ini disebabkan karena digunakannya berbagai macam simbol signifikan yakni bahasa. Meski kadang-kadang seseorang memberikan respon atau tanggapan secara otomatis atau tanpa pikir panjang terhadap gestur manusia lainnya, interaksi manusia ditransformasikan dengan kemampuannya untuk membentuk dan menginterpretasikan secara langsung dengan menggunakan sistem simbol konvensional.

#### **Kreativitas**

Menurut Munandar (2012), kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir setelah kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Kreativitas yang ada pada individu itu digunakan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada ketika

berinteraksi dengan lingkungannya dan mencari berbagai alternatif pemecahannya sehingga dapat tercapai penyesuaian diri secara adekuat.

Dalam penelitian ini juga digunakan tinjauan penelitian terdahulu yakni Feri Ardiansyah (2012) Universitas Muhammadiyah Sebelas Maret berjudul Perilaku dan Aktivitas Komunikasi Kelompok dalam Komunitas Musik Jazz Yogyakarta (Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Kelompok Komunitas Musik Jazz di Yogyakarta) yang menunjukkan bahwa peran senior dalam mengembangkan komunitas ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan komunitas music jazz jogja, mereka adalah penggagas terbentuknya komunitas music jazz tersebut, dimana para sesepuh berkomunikasi satu dengan lainnya sebelum disebarkan atau diintruksikan kepada anggota komunitas music jazz jogja yang lain. Hambatan dalam pelaksanaan program komunitas music jazz jogja dikarenakan kesibukan masing-masing personel, komunitas music jazz jogja tentunya tidak berjalan mulus sesuai dengan perencanaan yang dilakukan tetapi hambatan hambatan dalam pelaksanaan program kegiatan pasti juga pernah ada. Dalam hal penyelesaian suatu permasalahan, dalam komunitas ini senioritas sebenarnya hampir tidak ada. Apabila terdapat permasalahan maka diselesaikan dengan kerja, berfikir dan berembuk bersama namun jika dalam ada permasalahan maka perlu dibicarakan dengan orang yang dianggap lebih senior.

Selain itu juga penelitian Refi Pranita Dewi, (2021) Universitas Mulawarman berjudul Komunikasi Kelompok Sanggar Tari Bhatoro Yakso dalam Pelestarian Tarian Tradisional Kuda Lumping di Desa Handil, Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara dan penelitian Santi Susanti, Yuni Nurtania (2017) Universitas Padjajaran dengan judul Model Perilaku Komunikasi Kelompok Hong dalam Melestarikan Permainan dan Mainan Tradisional Sunda

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan dan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tahun 2022.

### **Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menghasilkan temuan melalui hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian.

### **Informan Penelitian**

Informan yang penulis wawancarai untuk pengumpulan data ini terdiri dari ketua dan anggota dari Komunitas Seni Massenrempulu diantaranya Abimayu Resky Januar dan koordinator Divisi Musik (Dum Tak Jreng).

### **Jenis dan Sumber Data**

Sumber dalam penelitian ini yakni:

#### **a. Data Primer**

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari lapangan atau daerah penelitian melalui hasil wawancara mendalam dengan informan dan observasi lapangan. Jenis data primer yang dipilih oleh penulis adalah Ketua Komunitas Seni Massenrempulu dan sejumlah anggota untuk mengumpulkan data dalam berbagai bentuk, seperti rekaman hasil wawancara dan foto kegiatan dilapangan.

#### **b. Data Sekunder**

Dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan penulis dari telaah pustaka, di mana penulis mengumpulkan data dari penelitian sebelumnya berupa buku, jurnal, dan koran mengenai perilaku komunikasi kelompok dan pengembangan budaya.

### **Defenisi Operasional**

Definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang dibahas didefinisikan secara operasional dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. **Komunitas Seni Massenrempulu**  
Komunitas Seni Massenrempulu merupakan sebuah lembaga komunitas seni yang berbasis kedaerahan dengan menghimpun para pelajar asal Kabupaten Enrekang untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya di bidang seni serta melestarikan kesenian daerah khususnya Kabupaten Enrekang.
- b. **Perilaku Komunikasi**  
Perilaku komunikasi merupakan aktifitas atau tindakan dalam mengakses pesan, menerima pesan maupun mengirimkan ataupun membagikan pesan dari seorang individu ke individu lainnya maupun kelompok. Dalam perilaku komunikasi pada penelitian ini, terdapat dua jenis komunikasi yang akan dianalisis yakni komunikasi verbal dan non verbal dalam mengembangkan kreativitas anggota Komunitas Seni Massenrempulu pada pertunjukan kesenian daerah Kabupaten Enrekang.
- c. **Komunikasi Verbal**  
Perilaku verbal adalah komunikasi yang biasa kita lakukan sehari-hari. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan kata-kata dan usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan dengan penggunaan bahasa sebagai perangkat simbol yang dipahami suatu komunitas.  
Komunikasi verbal dalam penelitian ini akan menggambarkan bagaimana anggota komunitas melakukan interaksi komunikasi verbal yang meliputi penggunaan bahasa, media, komunikasi verbal lisan dan tulisan serta komunikasi langsung ataupun tidak langsung yang terjadi dalam komunitas dalam mengembangkan kreativitas para anggotanya pada pertunjukan kesenian daerah.
- d. **Komunikasi Non Verbal**  
Pada penelitian akan menggambarkan bagaimana komunikasi non verbal yang terjadi dalam perilaku komunikasi anggota Komunitas Seni Massenrempulu dalam membangun kreativitas anggotanya. Komunikasi verbal ini meliputi komunikasi menggunakan anggota tubuh yakni kinesik berupa gerakan anggota tubuh atau kinesik, ekspresi wajah, Gerakan postur tubuh, tatapan mata, bunyi, tanda atau symbol khusus yang dimaknai bersama oleh para anggota kelompok atau komunitas dalam proses membangun kreativitas para anggotanya.
- e. **Kreativitas Anggota Komunitas**  
Kreativitas anggota komunitas yang dibangun di dalam Komunitas Seni Massenrempulu tentunya melalui perilaku komunikasi yang terjadi di dalam komunitas tersebut baik antara anggota dan anggota maupun anggota dengan pengurus. Perilaku komunikasi yang dilakukan yakni mencakup dua jenis komunikasi yakni komunikasi verbal dan non verbal. Penelitian ini berusaha menjelaskan dan menggambarkan bagaimana dua jenis perilaku komunikasi tersebut terjadi di dalam Komunitas Seni Massenrempulu dalam membangun kreativitas para anggotanya pada pertunjukan kesenian daerah Kabupaten Enrekang.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

- a. **Wawancara**  
Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara (interview guide) agar wawancara tetap berada pada fokus penelitian, meski tidak menutup kemungkinan terdapat pertanyaan-pertanyaan berlanjut.
- b. **Dokumen atau Arsip**  
Metode ini dilakukan dengan cara mencari data dari dokumen-dokumen maupun arsip. Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari non-manusia. Dokumen akan sangat berguna seperti dalam hal memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian. Dalam penelitian ini dokumen dan arsip mengenai sejarah Komunitas Seni Massenrempulu digunakan untuk memperkenalkan objek penelitian. Di

samping itu, peneliti mengumpulkan dokumen mengenai visi misi dan tujuan serta kegiatan komunitas

### **Teknik Analisis Data**

Proses analisa data dilakukan setelah proses pengumpulan data, dan data dilengkapi sesuai dengan kekurangan. Pada tahap analisa data dilakukan proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian data dari file note dan transkrip hasil wawancara. Proses analisa tersebut berlangsung sepanjang penelitian dilakukan dengan membuat singkatan, kategorisasi memusatkan tema, menentukan batas-batas permasalahan dan menulis memo. Proses reduksi ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir penelitian selesai ditulis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur sedemikian rupa hingga kesimpulan akhir dapat dilakukan. Setelah mendapatkan data dari hasil wawancara yang berupa rekaman MP3, file note, dan pengamatan lainnya, peneliti langsung melakukan transfer data ke dalam sebuah tulisan yang lebih teratur dan sistematis. Sebagai upaya meminimalisasi reduksi data karena keterbatasan ingatan. Selanjutnya peneliti melakukan pengkategorian data menurut kebutuhan peneliti. Hal ini dilakukan untuk membantu peneliti dalam menganalisa data dan memasukkannya ke dalam bab pembahasan pada penulisan hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian tentang perilaku komunikasi kelompok Komunitas Seni Massenrempulu dalam membangun kreativitas anggota pada pertunjukan seni dan budaya Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa dalam perilaku komunikasi kelompok baik itu antara sesama anggota, anggota dan pengurus maupun anggota dengan senior serta senior dan pengurus menunjukkan adanya perilaku komunikasi verbal dan non verbal yang digunakan terutama dalam membangun kreativitas para anggota.

#### **Komunikasi Verbal**

Dalam membangun kreativitas anggota Komunitas Seni Massenrempulu, para pengurus komunitas menghimpun seluruh pelajar atau mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Enrekang untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya di bidang seni serta melestarikan budaya yang diturunkan para leluhurnya agar dapat terus berkembang dan diteruskan pada generasi berikutnya. Proses membangun dan mengawali pengembangan kreativitas ini dilakukan dengan merekrut seluruh pelajar atau mahasiswa asal Kabupaten Enrekang dengan membagikan formulir pendaftaran yang berisikan data pribadi serta kolom pertanyaan terkait minat dan bakat yang dimiliki oleh calon anggota. Sehingga proses pembangunan kreativitas ini terlebih dahulu merekrut para anggota berdasarkan minat dan bakat seninya yang kemudian ditempatkan pada divisi masing-masing yang nantinya memiliki jadwal latihan untuk memperkaya pengetahuan dan kreativitas.

Adapun para anggota Komunitas Seni Massenrempulu masuk dan berhimpun atau bergabung dalam komunitas tersebut rupanya memiliki sejumlah motif. Salah satunya adalah motif untuk mengembangkan kemampuan atau bakat yang sebelumnya telah dimiliki, mengembangkan eksistensi diri dengan banyak mengenal orang lain dan membangun relasi yang tentunya bakal berdampak pada eksistensi diri yang dimilikinya serta karena memiliki kesamaan identitas, asal, dan bahasa serta budaya. Sementara itu, Komunitas Seni Massenrempulu sendiri memiliki motif dalam mengembangkan kreativitas para anggotanya yakni sesuai dengan tujuan visi misi awal mereka untuk mengembangkan kesenian dan kebudayaan Kabupaten Enrekang dan melestarikannya hingga dapat diketahui kepada generasi berikutnya. Adanya persamaan identitas asal dan bahasa yang dimiliki para anggota semakin memudahkan proses dalam pengembangan kreativitas tersebut sehingga komunikasi yang dilakukan jauh lebih mudah.

Selain itu makna atau meaning dalam Komunitas Seni Massenrempulu yakni melalui proses interaksi sosial antara individu atau anggota kelompok yang memiliki hubungan baik seperti

keluarga karena mengedepankan nilai kekeluargaan dan komunikasi yang terbuka dan langsung sehingga nilai-nilai yang ada di dalam komunitas ini lebih menekankan pada kekeluargaan. Hal ini juga dipengaruhi karena adanya identitas asal dan bahasa yang sama serta budaya yang sama dimiliki oleh para individu atau anggota kelompok ini.

Komunitas Seni Massenrempulu dalam berkomunikasi rupanya menggunakan komunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi langsung ini dilakukan dengan komunikasi verbal maupun non verbal dan juga komunikasi tidak langsung melalui media grup whatsapp. Komunitas Seni Massenrempulu membangun kreativitas para anggotanya rupanya menggunakan komunikasi verbal yang diimplementasikan menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah dan bahasa pemersatu bahasa Indonesia.

Dalam kegiatan sehari-hari seperti latihan, bersantai, tongkrongan para anggota lebih sering melakukan komunikasi verbal menggunakan bahasa daerah yakni ada tiga bahasa diantaranya bahasa duri, bahasa maiwa dan bahasa enrekang. Namun jenis bahasa daerah yang lebih banyak digunakan adalah bahasa duri. Penggunaan bahasa daerah yang lebih sering digunakan oleh anggota Komunitas Seni Massenrempulu dalam komunikasi verbal juga bertujuan untuk meningkatkan kreativitas para anggota serta tetap menjaga bahasa ibu atau bahasa daerah yang menjadi bagian dari identitas budaya Kabupaten Enrekang yang harus tetap dilestarikan.

Selain itu komunikasi verbal yang dilakukan dengan menggunakan bahasa daerah juga dirasa lebih meningkatkan pendalaman karakter lebih dalam. Saat latihan misalnya, menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi verbal dirasa lebih apa adanya dan dapat membantu para anggota dalam meningkatkan pendalaman karakter yang diperankan. Meski begitu, bahasa Indonesia juga masih kerap sesekali digunakan saat latihan apalagi jika menjadi kebutuhan dalam pentas atau berkomunikasi dengan lawan bicara yang bukan merupakan anggota komunitas.

Sementara itu pola komunikasi verbal yang digunakan oleh anggota Komunitas Seni Massenrempulu lebih menekankan pada komunikasi kekeluargaan dan transparansi. Hal ini dilakukan mengingat mereka berasal dari daerah yang sama sehingga rasa kekeluargaan lebih dijunjung tinggi sehingga komunikasi verbal diantara mereka dilakukan dengan lebih santai tanpa ada batasan dan tetap sopan.

Dalam perilaku komunikasi verbal yang dilakukan para anggota tidak hanya saling berdiskusi dan berkoordinasi secara langsung namun juga menggunakan grup *whatsapp* sebagai media berkomunikasi verbal yang bentuknya lebih kepada tulisan. Hal ini dilakukan untuk lebih mempermudah akses informasi yang disampaikan kepada para anggota seperti misalnya mengingatkan agenda kegiatan penting ataupun arahan yang ditujukan kepada semua anggota lewat pesan siaran. Selain itu terdapat juga komunikasi verbal tulisan dalam bentuk surat yang biasanya digunakan untuk mengumumkan hal penting seperti surat keterangan kepengurusan ataupun surat undangan kegiatan untuk menghadiri.

Selain itu komunikasi verbal yang digunakan dalam meningkatkan kreativitas para anggota Komunitas Seni Massenrempulu dilakukan dengan menghadirkan forum-forum diskusi, kelas motivasi dan latihan. Para anggota diberikan materi yang mendukung kreativitas mereka serta dukungan atau support dari para senior dan sesama anggota yang lain seperti kata untuk menambah semangat membangun kreativitas para anggota "*Komunitas Seni Massenrempulu Arannamo (Komunitas Seni Massenrempulu sudah serius)*". Dalam mengembangkan kreativitas para anggota Komunitas Seni Massenrempulu dilakukan komunikasi persuasif dengan terlebih dahulu menanyakan dan mengetahui minat dan bakat setiap anggota seperti apa sehingga nantinya diarahkan dan diberikan pelatihan pada bidang seni yang diminati.

Adapun makna Komunitas Seni Massenrempulu bagi para anggotanya merupakan lembaga kekeluargaan yang memiliki tujuan dan visi misi untuk melestarikan kesenian dan kebudayaan Kabupaten Enrekang serta merangkul seluruh putra putri asal Kabupaten Enrekang dan menjadi rumah kedua bagi para anggotanya. Mereka saling berinteraksi seperti keluarga dan membangun serta mencapai tujuan bersama. Hal ini sejalan dengan anggota lainnya yang menganggap Komunitas

Seni Massenrempulu sebagai lembaga yang memiliki makna kekeluargaan. Dimana jika terdapat konflik ataupun kendala pada salah satu anggota maka para anggota lembaga tersebut ikut membantu untuk menyelesaikannya. Rasa kekeluargaan ini juga sangat terasa dengan agenda makan bersama yang rutin dilakukan oleh para anggota.

### **Komunikasi Non Verbal**

Samovar dalam Sendjaja (2002) bahwa “dalam suatu peristiwa komunikasi, perilaku non verbal digunakan secara bersama-sama dengan bahasa verbal meliputi penekanan pada pesan verbal, sebagai pengulangan dari bahasa verbal, tindak komunikasi non verbal melengkapi pernyataan verbal, dan sebagai pengganti dari komunikasi verbal”.

Dalam Komunitas Seni Massenrempulu komunikasi non verbal digunakan sebagai pelengkap dari komunikasi verbal yang telah digunakan sebelumnya seperti anggukan kepala yang berarti setuju. Dalam komunikasi non verbal sejumlah bentuk komunikasi verbal yakni seperti kinesik berupa gerakan tubuh, *paralanguage*, *proxemics* yang berkenaan dengan penggunaan ruang, *territory*, *artifacts*, *physical appearance*, *chronemics* berkenaan dengan penggunaan waktu dan *olfactory communication* berkaitan dengan masalah penciuman

Pada Komunitas Seni Massenrempulu terdapat simbol komunikasi non verbal khusus yakni gerakan anggota tubuh atau *paralanguage* seperti tanda segitiga yang menjadi simbol identitas Komunitas Seni Massenrempulu yang digunakan setiap sesi foto bersama atau dalam setiap pembukaan event pentas dan lainnya. Selanjutnya terdapat simbol khusus yang digunakan yakni tepukan gendang berulang tiga kali yang berarti waktu latihan akan segera dimulai. Simbol ini digunakan setiap akan memulai latihan oleh para anggota dan diketahui oleh sesama anggota sehingga ketika ketukan gendang tiga kali berbunyi maka artinya waktu latihan akan dimulai. Selain bunyi gendang terdapat juga simbol khusus yang digunakan yakni bunyi lonceng yang artinya waktu makan. Komunitas Seni Massenrempulu sering mengadakan makan bersama oleh para anggota di sekretariat sehingga tiap kali bunyi lonceng berbunyi maka setiap anggota bergegas untuk makan bersama dengan para anggota lainnya.

Selanjutnya para anggota juga melakukan komunikasi non verbal dengan pasial atau mimik wajah seperti ekspresi marah dan bahagia atau sedih yang ditunjukkan dari ekspresi wajah para anggota terutama dalam pentas seni. Para anggota komunitas menunjukkan ekspresi wajah sedih dan marah dalam membawakan puisi bergenre pemberontakan. Para anggota juga menunjukkan mimik wajah tersenyum bahagia dalam pentas seni tari. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pendalaman karakter dan pengembangan kreativitas para anggota.

Selain itu para anggota juga menunjukkan komunikasi verbal dalam bentuk lukisan yang digambarkan sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Para anggota menggambar atau melukis sebuah lukisan dengan tujuan menyampaikan isi gagasan atau arti dari gambar tersebut untuk kemudian dimaknai oleh para anggota.

Komunikasi non verbal juga ditunjukkan dalam rasa penghormatan kepada yang lebih tua yakni ketika lewat di depan senior para anggota tentu menurunkan tangan kanannya lurus ke bawah sambil mengatakan “*tabe*” yang arti dari kata dan bahasa anggota tubuh tersebut yakni permissi. Hal ini juga biasa dilakukan saat ingin menyampaikan gagasan atau pendapat lain dengan menyatukan kedua telapak tangan di depan wajah yang dilakukan sebelum memulai pembicaraan.

Selebihnya para anggota menggunakan komunikasi non verbal sebagai pelengkap komunikasi verbal atau pesan yang disampaikan seperti gerakan postur tubuh, gerakan tangan atau sebagian anggota tubuh ataupun kedipan mata dan anggukan kepala hingga senyum. Hal ini menunjukkan bagaimana komunikasi non verbal lebih digunakan sebagai pelengkap komunikasi verbal yang dilakukan oleh sesama anggota khususnya dalam mengembangkan kreativitas para anggota Komunitas Seni Massenrempulu untuk selanjutnya dimaknai secara bersama oleh para anggota dan diimplementasikan dalam kegiatan dan aktifitas sehari-hari yang dilakukan bersama. Komunitas Seni Massenrempulu sendiri khususnya mempunyai tanda atau komunikasi non verbal yang dimaknai bersama sebagai identitas dari bagian diri mereka yakni logo segitiga yang selalu

ditunjukkan dalam pentas seni dan diimplementasikan dalam sesi foto bersama sebagai identitas mereka.

## **KESIMPULAN**

Perilaku komunikasi verbal dalam Komunitas Seni Massenrempulu dalam membangun kreativitas para anggota dilakukan dengan komunikasi verbal yang menggunakan bahasa daerah lebih sering dibandingkan bahasa Indonesia untuk lebih meningkatkan pendalaman karakter para anggota serta melestarikan bahasa daerah sebagai bahasa ibu mereka. Adapun bahasa Indonesia lebih sering digunakan di forum resmi seperti rapat. Selain itu perilaku komunikasi verbal dilakukan dengan komunikasi langsung tatap muka dan komunikasi tidak langsung grup Whatsapp sebagai media.

Komunikasi non verbal digunakan sebagai pelengkap komunikasi verbal atau pesan yang disampaikan seperti gerakan postur tubuh, gerakan sebagian anggota tubuh dan mimik wajah. Komunitas Seni Massenrempulu sendiri khususnya mempunyai tanda atau komunikasi non verbal yang dimaknai bersama sebagai identitas dari bagian diri mereka yakni logo segitiga yang selalu ditunjukkan dalam pentas seni dan diimplementasikan dalam sesi foto bersama sebagai perwujudan identitas mereka.

## **REFERENSI**

- Alo Liliweri. 1994. Komunikasi Verbal dan Non Verbal. Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Cangara, Hafid, 2007. Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Effendy, Onong Uchana. 2005. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Feri Ardiansyah. 2011. Perilaku dan Aktivitas Komunikasi Kelompok dalam Komunitas Musik Jazz Yogyakarta. Diakses tanggal 7 Juni 2022 dari [digilib.uns.ac.id](http://digilib.uns.ac.id)
- Heriawan, Suryo and Budi Santoso, 2016. Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Scooter “Vespa” Dalam Menjalinkan Hubungan Solidaritas (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Kelompok Komunitas Ikatan Scooter Wonogiri di Wonogiri). Diakses pada 24 Mei 2022 dari <http://eprints.ums.ac.id/43913/>
- Ichwanudin. (1998). Hubungan Perilaku Komunikasi Peserta Kelompok Penggerak Pariwisata (Kompepar) dengan Adopsi Program Sapta Pesona di Kabupaten Sukabumi. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor (IPB).
- Kertajaya, Hermawan. (2008). Arti komunitas. Jakarta: Gramedia Pustaka
- LittleJohn, Stephen & Foss, Karen. 2009. Theories of Human Communication. Jakarta: Salemba Humanika
- Morissan. 2013. Teori Komunikasi Individu Hingga Massa. Jakarta: Prenadamedia Group
- Refi Pranita Dewi. 2021. Volume 9 (2). Komunikasi Kelompok Sanggar Tari Bhatoro Yakso dalam Pelestarian Tarian Tradisioal Kuda Lumping di Desa Handil Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kertanegara. Diakses tanggal 7 Juni 2022 dari [ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id)
- Santi Susanti, Yuni Nurtania. 2017. Volume 9 (2). Model Perilaku Komunikasi Hong dalam Melestarikan Permainan dan Mainan Tradisional Sunda. Diakses tanggal 7 Juni 2022 dari <https://journals.ums.ac.id/>
- Sendjaja, Djuarsa (2002) Teori Komunikasi. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka